

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi tahunan perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari periode tahun 2013 sampai tahun 2015. Sumber data yang digunakan dapat diakses melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website resmi bank syariah yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari jurnal, internet dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Populasi dalam penelitian

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2013, hlm 115.

ini adalah seluruh bank umum syariah di yang terdaftar pada Bank Indonesia dan OJK. Di Indonesia sendiri terdapat 12 Bank Umum Syariah yang terbagi menjadi 3 kategori, yaitu :

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

Jenis Bank	Nama Bank
BUSN devisa	Bank BNI Syariah
	Bank Mega Syariah
	Bank Muamalat Indonesia
	Bank Syariah Mandiri
BUSN nondevisa	BCA Syariah
	Bank BJB Syariah
	Bank BRI Syariah
	Panin Bank Syariah
	Bank Syariah Bukopin
	Bank Victoria Syariah
	BTPN Syariah
Bank campuran	Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber : www.ojk.go.id (2016)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh karakteristik tersebut.³⁸ Sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

³⁸ *Ibid*, hlm 116.

tertentu.³⁹ Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah masuk dalam bank umum syariah di Bank Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2013 - 2015).
2. Tersedia data laporan keuangan tahunan selama kurun waktu penelitian (periode 2013 - 2015).
3. Bank yang diteliti masih beroperasi (tidak melakukan merger) selama kurun waktu penelitian (periode 2013-2015).
4. Data tersedia lengkap (data mengenai rasio keuangan kesehatan bank dan data laporan *Good Corporate Governance*)

Berdasarkan kriteria tersebut, total sampel yang akan diolah adalah 11 Bank Umum Syariah, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan tahunan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

³⁹ *Ibid*, hlm 122.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dari sumber data yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Data pendukung lain diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Secara garis besar dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA

2. Variabel Independen

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah :

- a. *Risk Profile (FDR)*
- b. *GCG*
- c. *Earnings (NOM)*
- d. *Capital (CAR)*

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio *Return on Assets* atau ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank dalam memperoleh keuntungan berupa laba sebelum pajak yang dihasilkan dari total aset bank bersangkutan. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. *Financing to Debt Ratio (FDR)*

FDR (*Financing to Debt Ratio*) adalah resiko yang digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas. Rasio FDR ini menunjukkan apakah pembiayaan yang diterbitkan pihak bank mampu mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah dipergunakan oleh pihak bank untuk menyalurkan pembiayaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG meliputi tiga aspek utama yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Penilaian GCG merupakan *self-assessment* dari masing – masing bank yang kemudian dilaporkan pada Bank Indonesia. Penilaian GCG yaitu berupa peringkat komposit.

4. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio *Net Operating Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan Bank Syariah. NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pend.Operasional-bagi hasil-B.Operasional}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh suatu bank yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber yang ada diluar bank. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

3.5. Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap sebagai berikut :

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata - rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif menyajikan ukuran - ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi - asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi.

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, normal probability plots dan Kolmogorov - Smirnov test dimana apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka uji – F dan Uji – t serta estimasi nilai variable dependen tidak valid (Imam Ghozali, 2001).

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan

menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.⁴⁰

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2005).

⁴⁰ *Ibid.*

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁴¹

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variable dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier

⁴¹Imam Syuhada, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Risk Based Bank Rating terhadap Solvabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Skripsi Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Faakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2015.

berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel dependen sedangkan FDR, GCG, NOM, dan CAR sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (ROA)

b₀ = Konstanta

b₁-b₄ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ = *Risk Profile* (FDR)

X₂ = *Good Corporate Governance* (GCG)

X₃ = *Earnings* (NOM)

X₄ = *Capital* (CAR)

e = error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan penyajian secara simultan (Uji F).

3.5.4.1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05 (5%).

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali:2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Penentuan besarnya Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung < F tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung > F tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.